

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari perspektif individu atau kelompok terkait suatu masalah sosial. Secara umum, metode kualitatif digunakan dalam penelitian yang berfokus pada kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena tertentu, serta berbagai isu sosial lainnya. Salah satu alasan utama memilih pendekatan kualitatif adalah karena pengalaman peneliti menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan untuk menemukan dan memahami aspek-aspek tersembunyi dari fenomena yang seringkali sulit dipahami sepenuhnya (Creswell, 2016).

Dalam (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, serta perilaku dari orang-orang yang menjadi objek pengamatan. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat dihasilkan deskripsi yang mendalam mengenai ungkapan, teks, atau perilaku yang bisa diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam konteks yang diteliti, dengan cara pandang yang utuh, menyeluruh, dan holistik.

(Munawaroh, 2021) mengutip Hadjar, 1996; Basrowi & Sukidin, 2002 menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang realitas sosial berdasarkan sudut pandang para partisipan. Pemahaman ini tidak disusun sebelumnya, tetapi dirumuskan setelah melakukan analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus studi. Dari analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pemahaman umum yang bersifat abstrak mengenai berbagai kenyataan.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode yang mendalami suatu kasus secara menyeluruh, mengumpulkan informasi secara lengkap melalui beragam teknik pengumpulan data selama periode waktu yang telah ditetapkan. Kasus yang dipelajari bisa mencakup peristiwa, aktivitas, proses, atau program tertentu. Jenis penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi mobilisasi sumber daya Yayasan Odesa dalam menghadapi masalah lingkungan dan sosial (Creswell, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Cimenyan, Kawasan Bandung Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan wilayah operasional Yayasan Odesa dalam melakukan gerakan sosial. Wilayah ini juga memiliki peran strategis sebagai daerah resapan air

bagi Cekungan Bandung, tetapi menghadapi tekanan berat akibat urbanisasi, alih fungsi lahan, dan degradasi lingkungan. mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi mobilisasi sumber daya oleh Yayasan Odesa dapat meningkatkan kesadaran petani terhadap masalah alih fungsi lahan di Desa Cimenyan, Bandung Utara. Penelitian ini akan mengeksplorasi pendekatan mobilisasi oleh yayasan yang melibatkan sumber daya manusia, material, dan sosial untuk mendukung program pemberdayaan lingkungan, seperti edukasi, pelatihan pertanian berkelanjutan, dan kampanye kesadaran. Fokus ini juga mencakup proses mobilisasi, cara yayasan mendorong partisipasi petani, serta membangun dukungan sosial dan komunikasi efektif antara petani dan mitra yayasan.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak dari strategi mobilisasi terhadap kesadaran petani tentang pelestarian lingkungan, perubahan perilaku petani dalam pengelolaan sumber daya, serta adaptasi mereka terhadap perubahan iklim. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis pada studi mobilisasi sumber daya dalam gerakan sosial di pedesaan dan wawasan praktis bagi organisasi-organisasi yang terlibat dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan petani di kawasan serupa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Wawancara/Interview

(Esterberg, 2002) mendefinisikan wawancara sebagai "pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga terbentuk pemahaman bersama mengenai topik tertentu." Esterberg juga menekankan bahwa wawancara merupakan elemen utama dalam penelitian sosial, karena banyak penelitian di bidang ini didasarkan pada wawancara, baik yang terstruktur maupun mendalam. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Jenis ini memberikan kebebasan yang lebih besar dibandingkan wawancara terstruktur, memungkinkan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka dengan mengundang responden untuk memberikan pendapat dan ide. Dokumentasi

3.4.2 Dokumentasi

(Sukardi, 2010) menjelaskan bahwa dokumentasi lebih menekankan pada bukti nyata yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau dokumen di tempat di mana responden tinggal atau beraktivitas. Teknik ini memungkinkan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen mencatat peristiwa yang telah terjadi dan dapat berbentuk tulisan (seperti catatan harian,

biografi, peraturan), gambar (foto, sketsa), atau karya monumental (seni, patung, film).

3.4.3 Observasi

Dalam (Suardeyasasri, 2010) observasi adalah pengamatan yang terencana dan berulang. Hadi dan Nurkancana (Suardeyasasri, 2010) mengemukakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis, baik langsung maupun tidak langsung, pada lokasi yang diteliti.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan informan, yang dilengkapi dengan Snowball Sampling apabila informasi yang diperoleh dirasa belum mencukupi. (Sugiyono, 2016) Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam menentukan informan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan khusus, yaitu kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, informan dipilih karena status dan keterlibatan langsungnya dalam isu alih fungsi lahan serta aktivitas gerakan sosial Yayasan Odesa.

Informan yang dipilih adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam atau keterlibatan langsung dengan strategi Yayasan Odesa dalam memobilisasi sumber daya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Karakteristik Informan

Nama Informan	Jabatan/Peran
Faiz Mansyur	Ketua Yayasan Odesa Indonesia
Fadhil Azzam	Admin Teknis
Riksan	Pemerintah Kecamatan Cimenyan
Toha	Petani anggota Odesa
Ujang	Petani anggota Odesa
Daffa Putra	Masyarakat Kecamatan Desa Cimenyan Desa Mekarmanik
Gempar Firdaus	Masyarakat Kecamatan Desa Cimenyan Desa Cikadut
Hasna Dini	Relawan Koordinator Sekolah Tani
Rafi Faza	Aktivis Lingkungan dari Green Student Movement

Oleh karena itu, informan yang dijadikan sumber data adalah individu-individu yang aktif terlibat atau berada di lingkungan gerakan Yayasan Odesa. Beberapa contoh informan utama meliputi Ketua Yayasan Odesa Indonesia, Admin Teknis, perwakilan pemerintah Kecamatan Cimenyan, petani anggota yayasan, serta masyarakat lokal yang terdampak oleh perubahan fungsi lahan tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, data deskriptif akan disajikan dari dua sumber utama, yaitu informan sebagai sumber data primer dan dokumen

atau arsip sebagai data sekunder. ini menjadi pusat kegiatan sekaligus tempat pelaksanaan penelitian.

Sementara itu, informan tambahan diperoleh melalui snowball sampling, yaitu koordinator relawan Yayasan Odesa yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilisasi dan pelaksanaan program yayasan.

Jika data yang diperoleh dari informan awal belum memadai, teknik snowball sampling digunakan. Teknik ini melibatkan rekomendasi dari informan sebelumnya untuk menemukan informan baru yang dianggap relevan dan mampu memberikan data tambahan. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa teknik purposive sampling dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian, sementara snowball sampling memungkinkan jumlah informan bertambah secara bertahap seperti bola salju yang semakin besar.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang valid dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal data yang digunakan peneliti. Jika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, maka sumber data disebut informan, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, data primer

dan data sekunder juga merupakan jenis sumber data yang digunakan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Meskipun keduanya merupakan sumber data, cara memperolehnya berbeda, sehingga metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis data yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:193), data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Artinya, data ini diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, survei pendapat dari individu atau kelompok, serta observasi terhadap objek, peristiwa, atau hasil pengujian. Metode seperti survei atau observasi digunakan untuk menjawab pertanyaan riset secara langsung. Keunggulan data primer adalah keandalannya, karena data yang dikumpulkan mencerminkan realitas sebagaimana yang diamati langsung oleh peneliti, sehingga meminimalkan potensi informasi palsu. Namun, kekurangannya adalah proses pengumpulan data ini memerlukan waktu yang lebih lama dan biaya yang relatif besar.

Di sisi lain, Sugiyono (2017:193) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Data ini diperoleh melalui media perantara seperti buku, catatan, dokumen, arsip, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Pengumpulan data sekunder sering dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan, pusat studi, atau membaca berbagai literatur yang relevan. Kelebihan data sekunder adalah efisiensi waktu dan biaya, karena proses pengumpulan dan klasifikasi data lebih cepat dibandingkan data primer. Namun, kelemahannya adalah risiko ketidakakuratan, seperti data

yang tidak relevan, kadaluarsa, atau mengandung kesalahan, yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses yang interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh atau memadai. Ada empat tahapan dalam analisis data ini, yaitu:

3.7.1 Pengumpulan Data

Tahap awal analisis adalah pengumpulan data yang bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan studi pustaka. Lamanya waktu pengumpulan data dapat bervariasi, bergantung pada kondisi lapangan dan objek yang diteliti.

3.7.2 Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul diseleksi dan dipilah untuk memilih informasi yang relevan dan penting bagi penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi sehingga lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.7.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan secara deskriptif atau dalam bentuk bagan serta hubungan antar-kategori untuk memudahkan pemahaman.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan, yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah seiring berjalannya penelitian, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

3.8 Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan, memastikan kesesuaiannya dengan kondisi di lapangan. Perlu dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, realitas data bersifat jamak dan bergantung pada konstruksi manusia, sehingga tidak ada satu kebenaran tunggal. Pada penelitian ini, metode triangulasi data akan digunakan sebagai alat validasi. Moleong (Moleong, 2012) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang memanfaatkan elemen eksternal untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

Menurut Patton (1987: 331) dalam (Moleong, 2012), Triangulasi Sumber adalah teknik dalam penelitian kualitatif untuk membandingkan

dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi dari berbagai waktu dan alat yang digunakan. Teknik ini melibatkan langkah-langkah berikut: (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang diungkapkan oleh orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan dalam konteks pribadi tentang situasi penelitian; (3) membandingkan pernyataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan dalam berbagai kesempatan; (4) membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan dari berbagai kelompok seperti masyarakat umum, orang dengan pendidikan menengah atau tinggi, kelompok sosial ekonomi tertentu, dan pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen terkait.